

BPR INDRA

PT. BPR INDRA CANDRA

#tetapoptimis



PT. BPR INDRA CANDRA

LAPORAN TAHUNAN

20 19

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
I. PENDAHULUAN.....	2
II. SUSUNAN KEPEMILIKAN DAN KEPENGURUSAN... 2	
II.1 SUSUNAN KOMISARIS.....	2
II.2 SUSUNAN DIREKSI.....	3
III. EVALUASI PERKEMBANGAN USAHA TAHUN 20193	
III.1 DPK, KREDIT, DAN ANTAR BANK AKTIVA.....	3
III.2 PENDAPATAN, BEBAN, DAN LABA.....	4
III.3 RASIO KEUANGAN.....	5
III.4 KUALITAS KREDIT.....	5
IV. STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN.....	5
IV.1 REVIEW STRATEGI 2019.....	5
IV.2 MANAJEMEN PENGELOLAAN RESIKO.....	6
IV.2.1 Resiko Kredit.....	6
IV.2.2 Resiko Operasiona.....	6
IV.2.3 Resiko Kepatuhan.....	7
IV.2.4 Resiko Likuiditas.....	7
IV.2.5 Resiko Reputasi.....	7
IV.2.6 Resiko Stratejik.....	7
IV.3 GOOD CORPORATE GOVERNANCE.....	7
IV.4 TEKNOLOGI INFORMASI.....	8
IV.5 JARINGAN KANTOR.....	8
IV.6 SUMBER DAYA MANUSIA.....	8
V. PENUTUP.....	9
V.1 KESIMPULAN.....	9
V.2 PROSPEK.....	9
LAMPIRAN.....	11
LAMPIRAN 1: Laporan Neraca 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019.....	11
LAMPIRAN 2: Laporan Laba Rugi 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019.....	12

LAMPIRAN 3: Laporan Arus Kas per 31 Desember 201913

LAMPIRAN 4: Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018..... 14

LAMPIRAN 5: Daftar Debitur yang Direstrukturisasi Tahun 2019..... 15

LAMPIRAN 6: Struktur Organisasi tahun 2019.....16

LAMPIRAN 7: Struktur Kelompok Usaha PT. BPR Indra Candra tahun 2019..... 17

I. PENDAHULUAN

Tahun 2019 merupakan tahun yang cukup berat bagi industri keuangan. Pelemahan ekonomi di berbagai sektor banyak mempengaruhi kebiasaan masyarakat dalam membelanjakan uangnya. Kecenderungan masyarakat saat ini adalah lebih banyak menyimpan uangnya di bank untuk mengantisipasi memburuknya keadaan ekonomi, menunda investasi, serta menjadi lebih selektif dalam membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang kebutuhan non-primer. Di satu sisi hal ini menyebabkan tumbuhnya Dana Pihak Ketiga (DPK) di sektor perbankan, di sisi lain menyebabkan semakin lesunya dunia usaha, termasuk retail dan properti.

Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat tidak dapat berkembang apabila hanya menerima DPK tanpa mampu menyalurkannya kembali. Bank dituntut untuk lebih agresif dalam menyalurkan kreditnya, baik terhadap golongan masyarakat yang belum *bankable*, maupun kepada masyarakat yang membutuhkan tambahan modal kerja. Namun ternyata keadaan di lapangan tidak semudah yang diharapkan karena semakin tingginya tingkat persaingan, bukan hanya dari sesama bank, namun juga dari perusahaan teknologi finansial yang lambat laun menggerus pangsa pasar bank konvensional.

PT. BPR Indra Candra, sebagai bank yang fokus dalam melayani masyarakat pekerja dan pegawai negeri tetap berkomitmen untuk terus fokus melayani nasabah yang menjadi target usahanya, di samping juga berusaha memperbaiki diri untuk mengantisipasi tantangan yang semakin berat di tahun 2020 karena adanya wabah Covid-19. Penyempurnaan sistem operasional internal, termasuk upaya memperbaiki kualitas kredit akan terus dilakukan. Dengan didukung oleh kualitas permodalan yang cukup kuat, loyalitas nasabah yang terbangun sejak tahun 1969, dan komitmen dari seluruh karyawan dan jajaran manajemen akan membawa PT. BPR Indra Candra untuk tetap menjadi salah satu BPR tersehat dan terbesar di Bali dan di Indonesia.

Selama tahun 2019, PT. BPR Indra Candra telah mengambil sejumlah keputusan penting dalam hal penyaluran kredit maupun penghimpunan dana pihak ketiga, termasuk secara proaktif menyesuaikan tingkat suku bunga serta menerapkan pedoman penyaluran kredit yang lebih *prudent* dan hati-hati. Beberapa indikator yang mengalami pertumbuhan secara signifikan di tahun 2019 diantaranya:

- ✓ Volume kegiatan usaha meningkat sebesar 4,77%
- ✓ Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 5,34%
- ✓ Antar Bank Aktiva meningkat sebesar 29,40%

II. SUSUNAN KEPEMILIKAN DAN KEPENGURUSAN

Modal dasar PT. BPR Indra Candra sesuai dengan Akta Perubahan nomor 1 tanggal 1 Juli 2003 oleh notaris Made Sumadnyana, SH. adalah sebesar Rp.4.000.000.000 yang terbagi menjadi 4000 lembar saham masing-masing bernilai Rp.1.000.000. Dari modal dasar tersebut telah disetor sebesar Rp.1.000.000.000 dengan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut: Nyoman Widiarta (40%) dan Lanny Polehwidhi, Irene Widiani, Hendri Widiarta serta Handik Widiarta masing-masing sebesar 15%. Hingga tahun 2019 telah terjadi beberapa kali perubahan anggaran dasar dan yang terakhir modal dasar menjadi Rp.100.000.000.000 dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:

NAMA PEMEGANG SAHAM KOMPOSISI

Sherly Lindawati Widiarta	40%
Irene Widiani	15%
Hendri Widiarta	15%
Handik Widiarta	15%
Lanny Polehwidhi	15%

II.1 SUSUNAN KOMISARIS

Berikut adalah uraian singkat mengenai profil anggota Dewan Komisaris PT. BPR Indra Candra:

NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	INFORMASI TAMBAHAN
Fransisca Amelia Mulyadi	Komisaris Utama	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti tahun 2000 ➢ <i>Master of Applied Commerce</i> dari University of Melbourne tahun 2001 ➢ <i>Master of Science in Banking and Finance</i> dari University of Lausanne – Haute Ecole de Commerciale, Swiss tahun 2006 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Februari 2006 menjabat sebagai Internal Controller. ➢ Seminar Business Planning for Microfinance oleh IFC – World Bank bulan Juni 2006 ➢ Fit and Proper Test dari Bank Indonesia dan resmi menjabat sebagai Komisaris bulan Februari 2007 ➢ Bertanggung jawab dalam mengawasi manajemen finansial dan manajemen resiko untuk mewujudkan profesionalisme dan Tata Kelola Perusahaan yang baik
Soegeng Notodihardjo	Komisaris Independen	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pendidikan Strata 1 dan 2 di STIE Mahardhika Surabaya (2004) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Direktur Utama dan Komisaris di beberapa BPR sejak tahun 1993 ➢ Menjabat Komisaris Independen di PT. BPR Indra Candra sejak bulan Januari 2017 ➢ Bertanggung jawab dalam mengawasi manajemen operasional dan kepatuhan, manajemen sumber daya manusia dan strategi pengembangan bisnis.
Erlin Hartoko	Komisaris Independen	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pendidikan Strata 1 dan 2 di California State University, Los Angeles (1989) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pernah menjabat sebagai <i>Customer AO, Corporate AO, Kepala Cabang dan Direktur Bisnis</i> di Bank Umum (1990 - 2017) ➢ Menjabat Komisaris Independen di PT. BPR Indra Candra sejak bulan Desember 2017 ➢ Berkontribusi dalam pemikiran dan keputusan manajemen untuk

NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	INFORMASI TAMBAHAN
			membenahi sistem pemasaran produk dan jasa bank demi terwujudnya pertumbuhan volume usaha yang signifikan.

II.2 SUSUNAN DIREKSI

Berikut adalah uraian singkat mengenai profil Dewan Direksi PT. BPR Indra Candra:

NAMA	JABATAN	RIWAYAT PENDIDIKAN	INFORMASI TAMBAHAN
Ketut Wiratjana	Direktur Utama	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Akademi Bank Indonesia di Yogyakarta (1979) ➢ Sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka jurusan ekonomi manajemen (1998) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Bertanggung jawab untuk memimpin BPR Indra agar target rencana kerja tahunan dapat tercapai melalui penyempurnaan sistem kerja organisasi, sistem manajemen keuangan dan sistem manajemen resiko yang efektif dan efisien.
Kadek Sri Wintari	Direktur Operasional	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Sarjana Ekonomi dari Universitas Warmadewa jurusan ilmu ekonomi perbankan (2004) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjabat Kepala Bagian Operasional pada September 2006 ➢ Menjabat Direktur pada Februari 2007 setelah lulus Fit & Proper Test dari Bank Indonesia ➢ Bertanggung jawab membantu Direktur Utama dalam mencapai target rencana kerja tahunan melalui pelaksanaan sistem manajemen operasional dan manajemen sumber daya manusia yang efektif dan efisien
Luh Budiasih	Direktur Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Sarjana Ekonomi dari Universitas Udayana 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjabat SPI pada Januari 2007 ➢ Menjabat Direktur Kepatuhan sejak bulan Januari 2017 ➢ Bertanggung jawab membantu Direktur Utama dalam manajemen finansial dan manajemen resiko untuk mewujudkan profesionalisme dan Tata Kelola Perusahaan yang baik

NAMA	JABATAN	RIWAYAT PENDIDIKAN	INFORMASI TAMBAHAN
Luh Putu Eka Suryani	Direktur Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Sarjana Ekonomi dari Universitas STIE Satya Dharma 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjabat Supervisi FMO pada 2012 ➢ Menjabat Manajer Bisnis sejak bulan Februari 2017 ➢ Menjabat Direktur Bisnis sejak bulan September 2019 ➢ Bertanggung jawab membantu Direktur Utama dalam menyusun perencanaan strategik dan mengevaluasi keberhasilan pengimplementasiannya sehingga target yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank dapat tercapai dengan baik.

III. EVALUASI PERKEMBANGAN USAHA TAHUN 2019

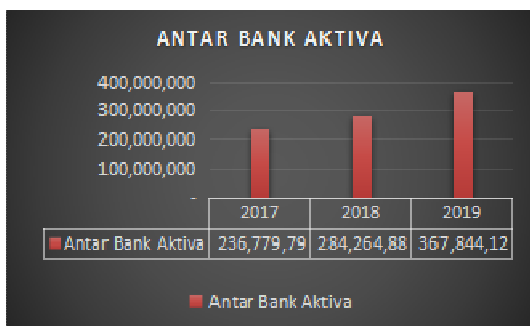
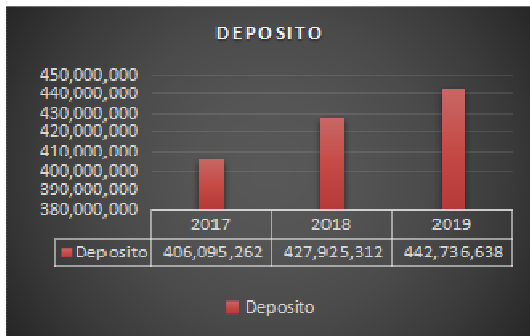
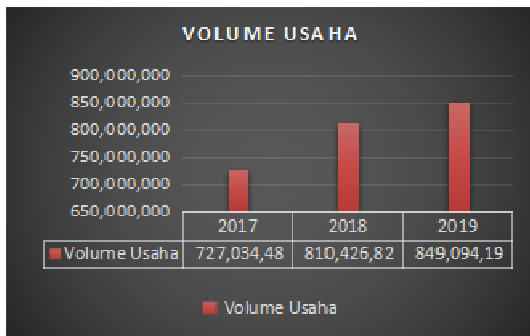
III.1 DPK, KREDIT, DAN ANTAR BANK AKTIVA

Tingkat keberhasilan penghimpunan dana serta penyaluran dana selama tahun 2019 dapat dilihat dari tabel perbandingan di bawah ini (dalam ribuan rupiah):

URAIAN	12/2018 REALISASI (Rp)	12/2019 REALISASI (Rp)	GROWTH (Rp)	GROWTH (%)
Aset	810,426,822	849,094,190	38,667,368	4,77%
Kredit	502,283,974	465,953,265	(36,330,709)	-7,23%
Tabungan	251,811,222	273,284,972	21,473,750	8,53%
Deposito	427,925,312	442,736,638	14,811,326	1,79%
Total Dana	679,736,534	716,021,610	36,285,076	5,34%
Antar Bank Aktiva	284,264,882	367,844,120	83,579,238	29,40%

Angka pada tabel di atas menunjukkan bahwa di tengah lesunya perekonomian nasional selama tahun 2019, PT. BPR Indra Candra tetap mampu meningkatkan fungsi intermediasinya dalam penyaluran kredit di sektor usaha, konsumsi dan investasi. Tahun 2019 merupakan masa transisi dimana fokus penyaluran kredit tidak lagi pada kredit konsumtif dengan sistem potong gaji kepada pegawai negeri, tetapi beralih ke kredit modal usaha khususnya untuk usaha kecil dan menengah. Di masa transisi ini tentunya PT. BPR Indra Candra membutuhkan pedoman yang lebih *prudent* agar dapat tetap menjaga rasio NPL.

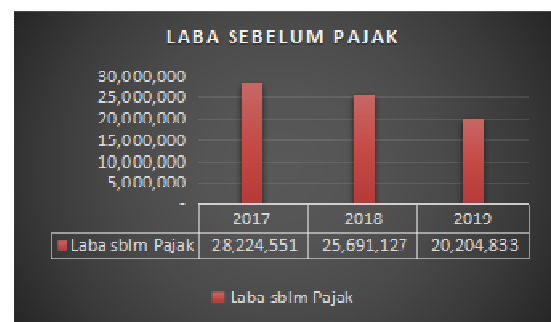
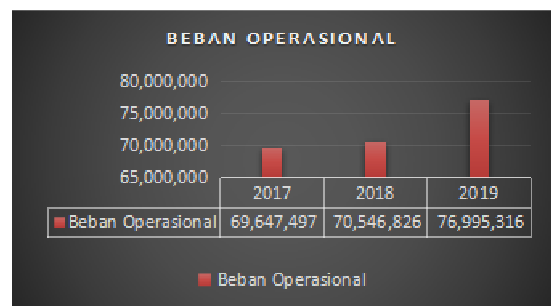
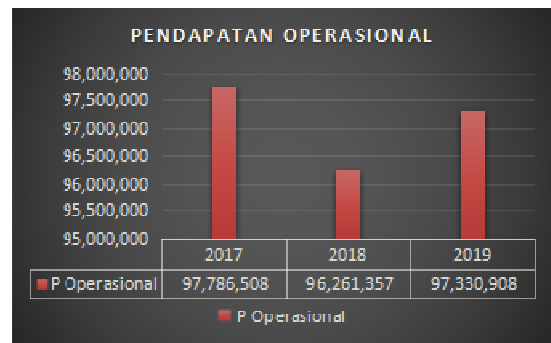
Data neraca dapat dilihat pada Lampiran 1. Berikut ini adalah grafik perkembangan usaha PT. BPR Indra Candra selama 3 tahun terakhir berdasarkan data neraca (dalam ribuan rupiah):



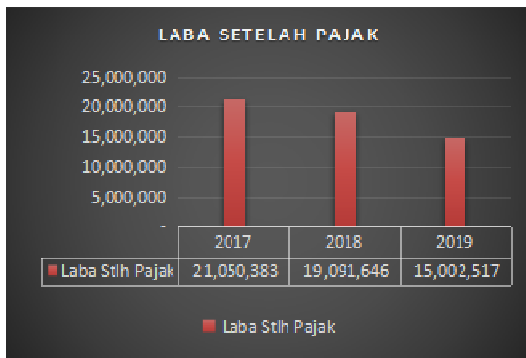
Berikut adalah pertumbuhan dari segi pendapatan, biaya, dan laba perusahaan selama tahun 2019 (dalam ribuan rupiah):

URAIAN	12/2018 REALISASI (Rp)	12/2019 REALISASI (Rp)	GROWTH (Rp)	GROWTH (%)
Pendapatan	96,261,357	97,330,908	1,069,551	1.11%
Beban Operasional	70,546,826	76,995,316	6,448,490	9.14%
Laba Sebelum Pajak	25,691,127	20,204,833	(5,486,294)	-21.35%
Taksiran Pajak	6,599,481	5,202,316	(1,397,165)	-21.17%
Laba Setelah Pajak	19,091,646	15,002,517	(4,089,129)	-21.42%

Data Laporan Rugi Laba dapat dilihat pada Lampiran 2. Berikut adalah grafik perkembangan usaha 3 tahun terakhir berdasarkan data Laporan Rugi Laba:



III.2 PENDAPATAN, BEBAN, DAN LABA



III.3 RASIO KEUANGAN

Berikut ini adalah rasio keuangan PT. BPR Indra Candra per akhir 2019 (dalam ribuan rupiah kecuali yang dinyatakan selainnya):

URAIAN	12/2018 REALISASI (Rp)	12/2019 REALISASI (Rp)	GROWTH (Rp)	GROWTH (%)
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	1.93%	3.59%	1.66%	86.01%
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	22.12%	34.09%	11.97%	54.11%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	65.81%	58.41%	-7.4%	-11.24%
Return on Asset (ROA)	3.37%	2.50%	-0.87%	-25.82%
Non Performing Loan (NPL) Bruto	3.33%	6.59%	3.26%	97.89%
Non Performing Loan (NPL) Netto	3.09%	6.24%	3.15%	101.94%
Laporan Arus Kas	10,867,113	4,544,703	-6,322,410	-58.18%
Laporan Perubahan Ekuitas	104,557,647	102,346,192	-2,211,455	-2.11%

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat kami simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Rasio ini membandingkan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet) dengan Aktiva Produktif (yang terdiri dari kredit yang diberikan dan antar bank aktiva). Rasio 3,59% di tahun 2019 masih memenuhi kriteria bank yang sehat. Sepanjang tahun 2019, pengelolaan terhadap Aktiva Produktif yang diklasifikasikan menjadi prioritas utama bagian kredit melalui pendekatan persuasif kepada debitur yang bermasalah dan restrukturisasi kredit terutama kepada debitur yang masih memiliki kemampuan untuk membayar angsurannya.
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	Rasio ini menunjukkan kecukupan modal BPR terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Batas minimum KPM adalah 12%, sedangkan kondisi PT. BPR Indra Candra di akhir 2019 yaitu 34,09%.
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Rasio ini membandingkan total penyaluran kredit dengan penghimpunan dana pihak ketiga. Di tahun 2019, terdapat penurunan rasio LDR menjadi 58,41%.
Return on Asset (ROA)	Rasio ini menunjukkan perbandingan kinerja usaha bank (kemampuan menghasilkan laba) terhadap asetnya. Nilai ROA tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,50%.
Non Performing Loan (NPL)	NPL atau rasio kredit bermasalah merupakan kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. NPL netto menjadi 6,24% pada akhir periode 2019. Walaupun cenderung meningkat

	jika dibandingkan dengan NPL di tahun 2018, manajemen PT. BPR Indra Candra selalu berperan aktif dalam mengambil langkah-langkah untuk menyelamatkan kredit bermasalah.
Laporan Arus Kas	Laporan Arus Kas 2019 secara rinci dapat dilihat di Lampiran 3, dimana posisi kas pada akhir periode 2019 sudah sesuai dengan posisi kas pada Laporan Neraca 2019.
Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan Perubahan Ekuitas tahun 2019 sebesar Rp. 102.346.192 ribu. Laporan Perubahan Ekuitas dapat dilihat lebih detail di Lampiran 4.

III.4 KUALITAS KREDIT

Jumlah aktiva produktif di akhir periode 2019 adalah Rp.837.091.080 ribu yang terdiri dari Antar Bank Aktiva (ABA) sebesar Rp.367.844.120 ribu dan kredit yang disalurkan sebesar Rp.469.246.961 ribu. Untuk memastikan bahwa bank tidak akan mengalami kesulitan likuiditas terhadap kewajiban yang jatuh tempo, penempatan ABA dalam bentuk deposito dengan jangka waktu ≤ 3 bulan diatur sebesar Rp.248.244.120 ribu (67,48%), dan jangka waktu > 3 bulan sebesar Rp.119.600.000 ribu (32,52%).

Penyaluran kredit berdasarkan tujuannya dapat diuraikan sebagai berikut:

TUJUAN KREDIT	NOMINAL (dalam ribuan rupiah)	KOMPOSISI (%)
Modal Kerja	127,192,285	27.11%
Investasi	18,126,324	3.86%
Konsumsi	323,928,351	69.03%
TOTAL	469,246,960	

Kualitas ABA tergolong lancar, sedangkan untuk kualitas kredit digolongkan menjadi 5 kategori:

KATEGORI KREDIT	NOMINAL (dalam ribuan rupiah)	KOMPOSISI (%)
Lancar	415,426,487	88.54%
Dalam Perhatian Khusus	22,896,055	4.88%
Kurang Lancar	9,765,892	2.08%
Diragukan	4,977,706	1.06%
Macet	16,180,820	3.44%
TOTAL	469,246,960	

Daftar debitur yang direstrukturisasi di tahun 2019 dapat dilihat di Lampiran 5, dimana terdapat 18 debitur yang direstrukturisasi dengan nominal baki debit sebesar Rp.9.394.302 ribu. Jangka waktu kredit yang diberikan memiliki rentang antara 12 - 240 bulan, dimana jangka waktu panjang khusus diberikan untuk kredit pegawai negeri (dengan sistem potong gaji) dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

IV. STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

IV.1 REVIEW STRATEGI 2019

Selama tahun 2019, PT. BPR Indra Candra berupaya untuk mengoptimalkan peran intermediasi bank khususnya dalam hal penyaluran kredit. Strategi pemasaran yang agresif dan diversifikasi produk kredit dilakukan untuk mendorong

kinerja tim kredit dalam meraih target penyaluran kredit sesuai RBB 2019. Di samping itu, dilakukan pula upaya untuk memastikan pencapaian target kerja dari tim *funding* melalui inovasi produk dan peningkatan kualitas pelayanan. Berikut adalah beberapa aktivitas yang direalisasikan selama tahun 2019:

BAGIAN	AKTIVITAS
Kredit	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Program promosi untuk merangsang masyarakat memindahkan pinjamannya ke PT. BPR Indra Candra, diantaranya program poin hadiah dan <i>Credit Take Over</i> (CTO) ➢ Memperkenalkan program 50-50, yaitu menghubungi debitur yang sisa pokok kreditnya sudah turun $\leq 50\%$, untuk ditawarkan kompensasi ke nilai pinjaman awal. ➢ Melakukan evaluasi terhadap <i>Credit Marketing Officer</i> (CMO) dan menambah jumlah CMO di setiap kantor ➢ Melanjutkan program insentif kepada tim kredit sesuai dengan pencapaian kredit yang berhasil disalurkan setiap bulannya. ➢ Menyebarkan brosur ke kantong-kantong keramaian untuk menjaring calon nasabah potensial dan untuk meningkatkan <i>brand awareness</i> masyarakat terhadap PT. BPR Indra Candra. ➢ Mempercepat proses analisa kredit dengan menyempurnakan alur proses sehingga menjadi lebih efisien namun tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian. Efisiensi akan berdampak pada penurunan biaya, sehingga suku bunga yang ditawarkan menjadi lebih kompetitif. ➢ Melakukan pemetaan dan analisa pasar untuk mengidentifikasi wilayah yang belum optimal dilayani oleh PT. BPR Indra Candra. ➢ Menguatkan bagian <i>internal audit</i> dan <i>credit collection</i> untuk mencegah fraud dan untuk menjaga tingkat kredit bermasalah dan hapus buku. ➢ Melakukan pendekatan dan sosialisasi dengan instansi, sekolah, dan swasta untuk membuka peluang kerjasama kredit dengan sistem potong gaji. ➢ Mengadakan program undian Kredit Vaganza 2 kali selama tahun 2019 untuk merangsang pertumbuhan kredit. (1 Noember 2018 – 31 Oktober 2019). ➢ Melakukan pelatihan berkala terhadap karyawan bagian kredit untuk meningkatkan keahlian secara teknis dan personal.
Tabungan /Deposito	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjaga tingkat suku bunga tabungan dan deposito tetap kompetitif. Untuk tabungan tingkat suku bunga yang diberikan sebesar 3,50%-5,50% p.a., sedangkan untuk deposito berkisar antara 6,00% - 8,5% p.a. ➢ Memberikan <i>gimmick</i> kepada nasabah tabungan, baik berupa hadiah langsung maupun hadiah undian. ➢ Meningkatkan nilai nominal insentif kepada petugas tabungan sesuai dengan pencapaian penghimpunan dana setiap bulannya. ➢ Memberikan program hadiah langsung untuk produk deposito dengan nominal setoran dan jangka waktu tertentu. ➢ Mengadakan pertemuan rutin minimal satu kali seminggu dengan seluruh karyawan tabungan dan deposito untuk membahas permasalahan yang terjadi di lapangan sekaligus memberikan masukan kepada manajemen. ➢ Mensosialisasikan program Gerakan Siswa Menabung (GSM) ke sekolah-sekolah. ➢ Memberikan dukungan berupa program dan promosi untuk kantor cabang dan kas yang masih belum optimal dalam fungsinya sebagai penghimpun dana. ➢ Menjaga dan meningkatkan <i>brand image</i> PT. BPR Indra Candra sebagai BPR yang terus berinovasi untuk menjadi lebih aman, efisien, dan menguntungkan. ➢ Memaksimalkan penggunaan <i>Electronic Data Capturer</i> (EDC) berbasis <i>Android</i> agar seluruh transaksi tabungan lebih aman, <i>real-time</i>, transparan, dan bebas <i>human-error</i>. ➢ Meningkatkan pendapatan dari fasilitas <i>Payment Point Online Banking</i> (PPOB), sehingga kebutuhan nasabah untuk pembayaran seluruh tagihannya menjadi terpadu dan diselesaikan satu pintu oleh PT. BPR Indra Candra. ➢ Memperbaiki fasilitas dan pelayanan kantor pusat, cabang, dan kas, termasuk ruangan <i>Privilege</i> di kantor pusat untuk melayani nasabah dengan dana simpanan di atas

BAGIAN	AKTIVITAS
	<p>Rp.100.000.000,-</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memperbaiki sistem manajemen dan operasional sesuai dengan konsep manajemen kualitas ISO 9001:2015 yang telah diperoleh sejak tahun 2014 dan terus dikembangkan hingga hari ini. ➢ Secara aktif mempublikasikan program penjaminan simpanan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

IV.2 MANAJEMEN PENGELOLAAN RESIKO

Pengelolaan manajemen resiko dilakukan untuk memantau segala aktivitas yang memiliki resiko terhadap perusahaan secara keseluruhan melalui penyusunan kebijakan, penyempurnaan sistem, dan penanganan sumber daya manusia.

PT. BPR Indra Candra mengelola tiga jenis resiko utama yaitu resiko kredit, resiko operasional, dan resiko kepatuhan. Namun mengingat pentingnya beberapa faktor lain, manajemen memutuskan untuk mengelola seluruh jenis resiko yaitu resiko kredit, resiko operasional, resiko kepatuhan, resiko likuiditas, resiko reputasi dan resiko strategik.

IV.2.1 Resiko Kredit

Resiko Kredit adalah resiko yang muncul sebagai akibat kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajiban finansialnya terhadap bank. Tanggung jawab pengelolaan resiko kredit terutama berada pada Komite Kredit yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Manajer Kredit, Kepala Bagian Kredit, *Account Officer*, *Credit Marketing Officer*, dan Kolektor Kredit.

Batasan dan konsentrasi kredit ditetapkan berdasarkan nasabah, segmen usaha, serta kelayakan pasar dan industri yang dibakukan dalam Pedoman Kebijakan Kredit (JK-KRE-01-03) dan Prosedur Perkreditan Bank (JK-KRE-01-04) yang dievaluasi secara berkala untuk penyesuaian dan penyempurnaan. Secara harian, aktivitas kredit dikaji kesesuaiannya terhadap kebijakan dan prosedur baku tersebut, disamping pemantauan atas resiko portofolio kredit serta resiko usaha maupun industri yang dapat berdampak pada resiko portofolio tersebut.

PT. BPR Indra Candra menerapkan prinsip kehati-hatian untuk setiap permohonan kredit di segmen kredit modal usaha, investasi maupun konsumsi. Di setiap segmen tersebut, fungsi pengelolaan resiko kredit dilakukan secara terpisah dengan fungsi unit bisnis dan diputuskan dalam Komite Kredit. Langkah ini dilakukan untuk memastikan adanya penilaian aplikasi kredit yang independen dan dilakukan secara transparan, sekaligus meningkatkan kualitas pemantauan kepatuhan terhadap aspek agunan, dokumentasi, dan administrasi kredit.

Melalui penyempurnaan terus-menerus dalam infrastruktur pengelolaan resiko kredit, PT. BPR Indra Candra dapat mempertahankan kualitas aktiva kreditnya.

IV.2.2 Resiko Operasional

Resiko operasional adalah resiko yang disebabkan antara lain oleh kurang memadainya atau tidak berfungsinya proses-proses internal, faktor kesalahan manusia atau kegagalan sistem, fraud ataupun berbagai faktor eksternal lainnya yang dapat berpengaruh negatif terhadap operasional bank. Resiko operasional dikelola dengan mengantisipasi serta

mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan resiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kualifikasi dan telah terlatih untuk fungsi kerja yang dilakukan berdasarkan sistem dan prosedur yang berlaku dan tersedianya mekanisme *check and balance* guna mengurangi dampak resiko internal maupun eksternal.

IV.2.3 Resiko Kepatuhan

Resiko kepatuhan dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi bagi bank akibat ketidakmampuan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, seperti aspek kecukupan modal, rasio NPL, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pencadangan penghapusan aktiva produktif, dan aspek lainnya termasuk yang menyangkut aktivitas operasional serta ragam dan kelengkapan produk dan jasa perbankan. Direksi dibantu dengan bagian SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) selalu memantau keselarasan dari seluruh aktivitas di lingkungan bank terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

IV.2.4 Resiko Likuiditas

Kemampuan untuk mengelola resiko likuiditas merupakan kompetensi inti yang harus dimiliki dan dijaga dengan baik. Pengelolaan resiko ini tidak dapat dipisahkan dari resiko lainnya. Pengelolaan resiko likuiditas berada di bawah tanggung jawab Direksi dibantu oleh Bagian Bisnis untuk memantau laporan analisa harian posisi keuangan bersama dengan faktor-faktor likuiditas lainnya seperti penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisa kecukupan modal, serta tingkat kecukupan aktiva lancar termasuk penempatan giro dan ABA, khususnya untuk memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo.

IV.2.5 Resiko Reputasi

Resiko reputasi timbul dari adanya publikasi ataupun persepsi publik yang negatif tentang bank, yang dapat berdampak langsung pada berkurangnya jumlah nasabah ataupun pendapatan, ataupun peningkatan biaya untuk aktivitas kehumasan. Direksi dan seluruh karyawan PT. BPR Indra Candra berusaha seoptimal mungkin untuk mengelola resiko ini dengan menjaga transparansi di setiap aktivitas perbankan dan meningkatkan pelayanan demi menjaga kepercayaan nasabah.

IV.2.6 Resiko Stratejik

Resiko stratejik adalah resiko akibat ketidaktepatan BPR dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan BPR dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Resiko stratejik dikelola melalui rapat manajemen antara Komisaris, Direksi, Manajer, dan Kepala Bagian setiap bulannya dan melalui rapat Dewan Komisaris setiap triwulan. Hasil rapat berupa *action plan* yang diimplementasikan sesegera mungkin.

IV.3 GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PT. BPR Indra Candra senantiasa berpedoman pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dimana Direksi dan seluruh karyawan berusaha untuk melaksanakan sistem

manajemen yang terukur dan berasaskan prinsip kehati-hatian. Prinsip GCG yang diterapkan berlandaskan kewajaran dalam transaksi usaha, keterbukaan dalam aspek manajemen serta perilaku bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis perbankan. PT. BPR Indra Candra telah berusaha untuk membangun landasan atau kerangka acuan yang menunjang tata kelola perusahaan yang baik melalui:

1. Penjabaran visi dan misi yang memberi arah dan strategi pengembangan usaha secara jelas.

Visi PT. BPR Indra Candra adalah:

“Menjadi salah satu BPR terbesar dan tersehat di Bali yang mampu meningkatkan kemandirian keuangan masyarakat Singaraja pada khususnya dan masyarakat Bali pada umumnya menuju tingkat ekonomi masyarakat yang makmur dan sejahtera.”

Berikut adalah misi PT. BPR Indra Candra:

- ✓ Memberikan pelayanan penghimpunan dan penyaluran dana yang efektif dan efisien bagi masyarakat
- ✓ Mempromosikan produk-produk bank untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat seperti tabungan, deposito, dan kredit
- ✓ Menerapkan perkembangan teknologi perbankan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat
- ✓ Menjaga citra perusahaan agar selalu menjadi BPR yang sehat dan terpercaya
- ✓ Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan agar dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja
- ✓ Menciptakan tempat berkarir yang progresif bagi karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan
- ✓ Menjadikan bank untuk semakin berkembang sehat dan mendapatkan keuntungan yang signifikan
- ✓ Membantu meningkatkan taraf hidup golongan ekonomi kecil dan menengah melalui peningkatan usaha dengan bantuan permodalan serta meningkatkan budaya sadar menabung, khususnya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendorong pembangunan, mewujudkan pertumbuhan pemerataan di Kabupaten Buleleng.

2. Struktur organisasi yang menggambarkan garis pertanggungjawaban secara jelas menyangkut setiap unsur organisasi, dengan unsur utama mencakup Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Satuan Pengawasan dan Pengendalian Kualitas (SPPK), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Manajer, Pimpinan Cabang, Kepala Bagian, dan Kepala Kas. Struktur organisasi dapat dilihat di Lampiran 6.
3. Penerapan standar kualifikasi yang ketat dalam pengangkatan jabatan sebagai Komisaris, Direktur, staf SPPK, Manajer, Pimpinan Cabang, Kepala Bagian dan Kepala Kas. Hal ini untuk memastikan agar setiap pejabat memiliki pemahaman yang jelas tentang peran mereka dalam tata kelola perusahaan, dan bertindak mandiri tanpa pengaruh tekanan dari pihak luar.
4. Pengawasan yang memadai dari Dewan Komisaris.

5. Proses perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan temuan auditor eksternal yang merupakan bagian dari mekanisme *check and balance*.
6. Penyempurnaan kebijakan dan penerapan remunerasi yang konsisten dengan misi perusahaan dan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara perusahaan dengan serikat pekerja.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, tata kelola perusahaan di PT. BPR Indra Candra digulirkan secara vertikal dari atas ke bawah, dimana pimpinan memberi contoh sebagai panutan yang kemudian diikuti dan diterapkan dengan tertib oleh seluruh karyawan. Tujuan utama dari praktek tersebut adalah untuk memberi keyakinan yang kuat atas adanya mekanisme *check and balance* di seluruh satuan kerja, khususnya di tingkat manajemen agar berbagai proses bisnis di lingkungan perusahaan mampu berjalan secara baik dan dikelola secara transparan serta memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, visi, misi, dan strategi perusahaan yang telah ditetapkan.

Aktivitas utama yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan GCG adalah rapat bulanan antara Komisaris, Direksi, Manajer, dan Kepala Bagian untuk membahas *Key Performance Indices* (KPI) dan memantau pelaksanaan rencana kerja dari setiap satuan kerja. SPPK melakukan audit internal atas operasional bank berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang telah disetujui oleh Direksi dan Komisaris. Rencana audit dilakukan per triwulan untuk menilai kecukupan kendali operasional, pengelolaan resiko, kepatuhan hukum, kualitas aset, dan tingkat pelayanan nasabah. Hasil temuan audit dilaporkan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Setiap triwulan dilakukan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi untuk membahas hasil temuan audit dan untuk mengkaji jalannya operasional bank. Dewan Komisaris dan Direksi dapat sewaktu-waktu mengadakan rapat khusus untuk membahas masalah-masalah penting yang membutuhkan perhatian.

IV.4 TEKNOLOGI INFORMASI

Dalam hal penerapan teknologi informasi, saat ini PT. BPR Indra Candra menggunakan *third party outsourcing provider* yang bertanggung jawab terhadap pengembangan sistem operasional perbankan hingga tersusunnya laporan keuangan harian dan bulanan. Tim TI internal bertanggung jawab terhadap perawatan dan pemantauan program serta seluruh peralatannya, untuk memastikan setiap gangguan dapat segera diatasi dan ditindaklanjuti. Setiap usulan perbaikan terhadap sistem operasional akan diajukan secara tertulis kepada tim *outsourcing* oleh bagian SPPK, dan *timeline* serta biayanya akan disepakati oleh kedua belah pihak. Sebagai bagian dari prinsip *continuous improvement*, dimana perbaikan akan selalu terjadi sejalan dengan perkembangan skala bisnis yang semakin dinamis, maka kebutuhan terhadap bagian TI ini menjadi suatu hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan operasional bank sehari-hari. Saat ini bagian IT internal ditangani oleh 3 orang karyawan yang bertugas di kantor pusat. Pelaksanaan sistem informasi manajemen dipantau oleh Direksi dan dibahas dalam rapat bersama Dewan Komisaris setiap triwulan.

IV.5 JARINGAN KANTOR

Jumlah kantor PT. BPR Indra Candra sampai dengan Desember 2019 adalah 10 kantor yang tersebar di 10 titik lokasi di 3 kabupaten di provinsi Bali. Berikut adalah alamat setiap kantor operasional PT. BPR Indra Candra, termasuk kantor pusat:

KANTOR	ALAMAT	NO. TELP/FAX
Pusat	Jalan Pramuka No. 10, Singaraja, Bali	Telp: (0362) 22800, 22700 Fax: (0362) 22600, 21397
Cabang	Jalan Raya Sempidi No. 28, Mengwi, Badung, Bali	Telp: (0361) 420680 Fax: (0361) 420679
Cabang	Jalan Jend. Soedirman 100x, Seririt, Singaraja, Bali	Telp: (0362) 94630
Kas	Jalan Raya Sangsit Singaraja, Bali	Telp: (0362) 28767
	Jalan Raya Kubutambahan, Singaraja, Bali	Telp: (0362) 3435116
	Jalan Raya Kalibukbuk, Lovina Center, Singaraja, Bali	Telp: (0362) 3435789
	Jalan Raya Kerobokan No 72C, Kuta, Badung, Bali	Telp: (0361) 735136
	Jalan Raya Tejakula Singaraja, Bali	Telp: (0812) 39894134
	Jalan Raya Seririt-Gilimanuk, Gerokgak	Telp: (0877) 62881468
	Jalan Gempol No. 146 B Banyuning	Telp (0362) 3304622

IV.6 SUMBER DAYA MANUSIA

Berikut adalah komposisi karyawan/ti PT. BPR Indra Candra selama tahun 2019 berdasarkan jenis kelamin:

JENIS KELAMIN	AWAL 2019	AKHIR 2019	PENAMBAHAN	%
Laki-laki	68	67	-1	-1.47%
Perempuan	128	133	5	3.91%
TOTAL	196	200	4	2.44%

Kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 2,44% merupakan hasil dari ekspansi kantor cabang kami di Denpasar, perluasan wilayah kerja, dan juga atas pembentukan beberapa divisi baru di perusahaan. Kami menyadari bahwa manusia adalah aset terpenting yang dimiliki PT. BPR Indra Candra, oleh karena itu kami secara sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan karyawan/ti serta berusaha meningkatkan keahlian mereka melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar maupun *in-house*. Keberhasilan PT. BPR Indra Candra sangat didukung oleh dedikasi dan profesionalisme seluruh karyawan, Direksi, Komisaris, dan pemegang saham. Berikut adalah pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan selama tahun 2019:

NO	PROGRAM	BAGIAN	BIAYA
1	Biaya Psikotest Pinca Seririt	Pinca Seririt	300,000
2	Seminar dan Musda X DPD Perbarindo Bali	Direktur Utama	500,000
3	Pelatihan 10 Prilaku Positif untuk Membentuk Budaya Positif	Seluruh Karyawan	103,842,500
4	Pelatihan Perlindungan Konsumen	Manajer Dana	300,000
5	Pelatihan Leadership Training & Change Agent Training	Kakas, Kabag, Manajer, Direksi	107,098,600
6	Beasiswa S1	Kabag Kredit	2,750,000
7	Sertifikasi Calon Direksi	Manajer Bisnis	16,800,000
8	Workshop Kepatuhan	Direktur Kepatuhan & SPPK	1,570,000
9	Training dg Tema Asset Recovery	AO Kredit	11,591,933
10	Biaya Ujian Sertif Direksi	Manajer Bisnis	1,250,000
11	Pelatihan Human Capital Management & Development	Kakas, Kabag, Manajer, Direksi	21,411,000
12	Pelatihan 10 Prilaku Positif untuk Membentuk Budaya Positif	Karyawan Cabang dan Pimpinan Cabang	22,775,000
13	Pelatihan Determination	Pimpinan Cabang dan Direksi	25,543,000
14	Pelatihan Strategi Perlindungan Hukum Bagi BPR atas Gugatan Debitur	Kabag Kredit	1,300,000
15	Literasi & Edukasi	Petugas Tabungan	655,000
16	Pelatihan Aspek Legal & Aspek Akuntansi Restrukturisasi Kredit Berbasis SAK-ETAB	Accounting, Legal, AO, Kabag, Manajer, Pinca, Direksi	28,370,077
17	Pelatihan Service Excellence	Petugas Tabungan	18,699,664
18	Pelatihan Pembukuan	Akuntansi Keuangan, SPPK, SKAI, Pimpinan Cabang dan Direksi	16,262,400
19	Sertifikasi Calon Direksi	Kabag SKAI	16,600,000
20	Pelatihan Internal Audit dan Pencegahan Fraud	APU-PPT, SPPK, SKAI, Manajer, Direksi	15,104,622
21	Pelatihan 10 Prilaku Positif untuk Membentuk Budaya Positif	Seluruh Karyawan	55,633,285
22	Biaya Ujian Sertif Direksi	Kabag SKAI	940,000
23	Seminar Nasional dan Infobank Award 2019	Direktur Bisnis	8,065,000
24	Sosialisasi Manajemen Risiko	Kabag SKAI	150,000
25	Pelatihan Membedah Perlindungan Hukum Kredit Bermasalah Melalui Jalur Litigasi	Kabag Kredit	2,000,000
26	Pelatihan SDM dan Diklat	SDM dan Diklat	2,496,855
27	Pelatihan Manajemen Risiko BPR	Kabag, Manajer, Pimpinan Cabang dan Direksi	21,750,100
28	Dasar-Dasar Analisa Kredit	AO, Kabag, Manajer Kredit, Pimpinan Cabang dan Direksi	13,055,343
29	Sertifikasi Direksi Tingkat II	Direktur Utama	4,000,000
30	Sosialisasi PLPS	Pimpinan Cabang Denpasar dan Direktur Bisnis	4,994,651
31	Motivasi Training Outdoor Games, Evaluasi dan Perayaan Program Budaya Kerja Positif	Seluruh Karyawan	62,321,000
32	Sertifikasi Calon Komisaris	Calon Komisaris	12,000,000
33	Sertifikasi Direksi Tingkat I	Direktur Utama	11,500,000
34	Pelatihan Marketing dan Branding	Seluruh Karyawan	17,296,707
35	Beasiswa S1 Semester 7 dan 8	Kabag Kredit Sempidi	5,500,000
Jumlah			634,426,737

Dalam hal kebijakan pemberian gaji, PT. BPR Indra Candra berpedoman pada sistem kepegawaian dimana gaji karyawan diberikan atas dasar status golongan karyawan, uang hadir, tunjangan jabatan, tunjangan kesehatan, dan tunjangan prestasi. Sebagai kelengkapan sistem kepegawaian, direksi juga menerapkan sistem penilaian kinerja karyawan sesuai dengan performansi kerja aktual untuk menentukan peningkatan gaji pokok karyawan di tahun berikutnya. Selain itu peningkatan gaji karyawan juga mempertimbangkan batas Upah Minimum Regional (UMR), inflasi, dan standar gaji BPR wilayah Bali.

Dalam rapat Dewan Komisaris pada triwulan ketiga dan keempat, pengurus bank akan mengevaluasi sistem penilaian kinerja karyawan dan menyesuaikan sistem kebijakan gaji dan tunjangan kepada karyawan, Komisaris, dan Direksi. Remunerasi karyawan dalam pos biaya tenaga kerja meningkat sebesar Rp.14.646 ribu (0,11%) dari Rp. 12.280.317 ribu di tahun 2018 menjadi Rp.12.294.963 ribu di tahun 2019.

V. PENUTUP

V.1 KESIMPULAN

Penyusunan Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/30/DBPR tanggal 12 Desember 2006 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat dan PBI No. 8/20/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, diubah dengan PBI No.15/3/PBI/2013 dan POJK No.48/POJK.03/2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang berlaku tanggal 12 Juli 2017. Laporan Tahunan ini wajib melampirkan *Management Letter* atau Surat Komentar dari Audit KAP.

Selama tahun 2019, kinerja keuangan PT. BPR Indra Candra menunjukkan hasil yang cukup baik dengan pertumbuhan volume usaha sebesar 4,77%, rasio NPL netto di kisaran 6,24%. Sejalan dengan peningkatan kinerja tersebut, PT. BPR Indra Candra mencatat tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) sebesar 2.50% dan tingkat kecukupan modal (KPM) sebesar 34.09%. PT. BPR Indra Candra termasuk dalam sebagian kecil BPR di Bali yang tidak menggunakan dana pinjaman dari bank umum (*linkage*), sehingga dana yang terhimpun murni milik masyarakat umum. Oleh karena itu, fungsi dan peran PT. BPR Indra Candra sebagai lembaga intermediasi keuangan telah dijalankan secara optimal dengan prinsip kehati-hatian.

Dengan rasio kinerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian terhadap RBB tahun 2019 sudah cukup baik berkat usaha dan komitmen dari seluruh pengurus dan karyawan dalam mengawal keberhasilan ini serta masukan-masukan dari pengawas OJK.

V.2 PROSPEK

Kondisi perbankan secara umum di tahun 2020 diperkirakan akan membaik seiring dengan pulihnya kondisi perekonomian makro. Pembangunan infrastruktur yang terus dicanangkan oleh pemerintah akan menstimulasi belanja masyarakat, sehingga sektor retail dan properti diharapkan dapat berangsur-angsur membaik. Untuk mengantisipasi hal ini, PT. BPR Indra Candra telah mengambil ancap-ancang dengan terus menyempurnakan sistem manajemen dan pemasaran sehingga pada saatnya nanti PT. BPR Indra Candra dapat menggunakan kesempatan ini untuk memperbaiki rasio-rasio keuangannya, seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan rasio efisiensi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tingkat penyaluran kredit ditargetkan meningkat, namun kami akan tetap berpatokan pada prinsip kehati-hatian dan fokus pada kredit modal kerja dengan nominal di bawah 1 miliar rupiah agar tidak berpotensi meningkatkan rasio NPL.

Berikut adalah strategi rencana kerja yang terbagi menjadi 6 lini:

1. Fokus pada penyediaan produk dan standar layanan perbankan yang berkualitas, aman, dan akurat sesuai dengan ekspektasi nasabah, sehingga PT. BPR Indra Candra dapat menjadi bank pilihan utama untuk masyarakat Bali baik dalam hal penyimpanan maupun penyaluran dana.
2. Fokus pada produk deposito dan tabungan berjangka dengan nominal di bawah 1 miliar rupiah agar dapat menekan *cost of fund* dan mendapatkan basis pendanaan yang lebih stabil untuk jangka panjang.

3. Fokus pada kredit modal kerja dan kredit rekening koran dengan jaminan rumah tinggal serta kredit pegawai negeri dengan potensi mutasi rendah, karena catatan kami membuktikan kredit tersebut memiliki potensi permasalahan yang paling rendah dan selalu dapat diselesaikan secara persuasif.
4. Pemasaran aktif melalui saluran media sosial untuk menjangkau kaum muda yang belum *bankable*, berusia produktif, dan berada di lokasi dimana belum terdapat kantor operasional PT. BPR Indra Candra. Dengan demikian maka PT. BPR Indra Candra memposisikan dirinya sebagai bank yang dinamis dan dekat dengan masyarakat Bali.
5. Terus menerus berusaha untuk menyempurnakan sistem teknologi informasi yang mampu memberikan pelayanan yang lebih terintegrasi, lengkap, dan *real-time* kepada nasabah untuk mengurangi resiko *fraud*. Pengembangan ke sektor *mobile banking* dan ATM akan direalisasikan di tahun 2020 setelah memperoleh persetujuan dari OJK dan Bank Indonesia.
6. Senantiasa menekankan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) melalui pelaksanaan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 dan sistem pengelolaan resiko.

PT. BPR Indra Candra telah menutup tahun 2019 dengan pertumbuhan yang cukup memuaskan dan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan hadir di tahun 2020. Kekhawatiran akan gejala ekonomi global diperkirakan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020. Namun apabila industri perbankan mampu bekerja dengan baik dan iklim ekonomi nasional cukup kondusif, maka kinerja perbankan di tahun 2020 diperkirakan akan membaik. Bank Indonesia telah mengeluarkan cetak biru (*blueprint*) BPR, dimana kami merespons stimulus ini secara positif sebagai salah satu pedoman kerja agar PT. BPR Indra Candra menjadi lebih sehat, kuat dan mampu memenuhi kebutuhan nasabahnya.

PT. BPR Indra Candra menyampaikan rasa terima kasih kepada semua karyawan yang telah memberi komitmen bagi peningkatan kinerja PT. BPR Indra Candra di tahun 2019. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang senantiasa memberikan bimbingan kepada PT. BPR Indra Candra untuk berkembang menjadi BPR yang mampu mewujudkan visi dan misinya melalui sistem manajemen yang profesional dan transparan.

Singaraja, 10 Mei 2020



Ketut Wiratjana
Direktur Utama



Fransisca Amelia Mulyadi
Komisaris Utama

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Laporan Neraca 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019

NO	REKENING	TAHUN 2018	TAHUN 2019	NO	REKENING	TAHUN 2018	TAHUN 2019
I.	AKTIVA LANCAR			IV.	HUTANG LANCAR		
	Kas	10,867,113,927	4,544,703,276		Tabungan	251,811,221,191	273,284,972,474
	Pend bunga yg akan diterima	4,530,284,288	3,922,984,194		Deposito	427,925,311,852	442,736,638,183
	Bank	284,264,883,045	367,844,119,607		Simpanan Bank lain	22,982,925,097	27,759,438,793
	Kredit yang diberikan	502,283,974,449	465,953,264,832		Pinjaman yang diterima	-	-
	Penyisihan kerugian	(5,008,068,976)	(6,020,561,492)		Kewajiban Segera	1,000,164,546	1,003,979,084
					Kewajiban Lainnya	2,149,550,734	1,962,969,509
		796,938,186,733	836,244,510,417			705,869,173,420	746,747,998,043
II.	AT & INVENTARIS			V.	MODAL		
	Tanah/Gedung	7,070,757,225	7,070,757,225		Modal disetor	40,000,000,000	40,000,000,000
	Kendaraan	1,077,819,000	1,066,074,000		Cadangan Umum	8,000,000,000	8,000,000,000
	Inventaris kantor	2,900,111,356	2,975,729,963		Cadangan Tujuan	15,621,076,158	15,621,076,158
		11,048,687,581	11,112,561,188		Rugi/laba tahun lalu	16,103,403,845	17,981,076,158
	Akumulasi penyusutan	(3,450,839,809)	(3,903,678,696)		Surplus Revaluasi Aktiva Tetap	5,741,522,351	5,741,522,351
		7,597,847,772	7,208,882,492	VI.	RUGI/LABA BERJALAN	19,091,646,038	15,002,516,832
III.	AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH	3,455,337,600	3,455,337,600		SETELAH PAJAK		
IV	ASET TIDAK BERWUJUD	118,250,000	253,250,006				
V	RUPA - RUPA AKTIVA	2,317,199,707	1,932,209,027				
	TOTAL AKTIVA	810,426,821,812	849,094,189,542		TOTAL PASIVA	810,426,821,812	849,094,189,542

LAMPIRAN 2: Laporan Laba Rugi 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019

	TAHUN 2018	TAHUN 2019
PENDAPATAN OPERASIONAL:		
Bunga Giro	1,122,301,677	2,309,683,457
Bunga Tabungan	1,555,414,324	1,089,459,111
Bunga Deposito	18,199,615,963	21,914,177,303
Bunga Kontraktual Pinjaman	70,394,675,931	66,192,656,094
Propisi & komisi	1,886,765,035	1,521,084,673
Pendapatan lain-lain	3,102,581,769	4,303,848,410
Total Pendapatan Operasional	96,261,354,699	97,330,909,048
BEBAN OPERASIONAL:		
Beban Bunga	50,711,473,396	54,158,315,808
Gaji tenaga kerja	12,280,316,897	12,294,962,410
Biaya Penyusutan	3,343,615,116	6,090,905,575
Biaya Administrasi&Umum	4,211,418,913	4,451,132,392
Total Biaya Operasional	70,546,824,322	76,995,316,185
Pendapatan Non Operasional	444,083,753	349,496,615
Beban Non Operasional	467,486,842	480,256,222
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(23,403,089)	(130,759,607)
LABA SEBELUM PAJAK	25,691,127,288	20,204,833,256
TAKSIRAN PAJAK	6,599,481,250	5,202,316,424
LABA SETELAH PAJAK	19,091,646,038	15,002,516,832

LAMPIRAN 3: Laporan Arus Kas per 31 Desember 2019

PENAMBAHAN		
Kenaikan Deposito	14,811,326,331	
Kenaikan Tabungan	21,473,751,283	
Kenaikan Simpanan Bank Lain	4,776,513,696	
Penurunan Kewajiban	(182,766,687)	
Penurunan Ekuitas	(2,211,456,893)	
Kenaikan Penyisihan kerugian	1,012,492,516	
		39,679,860,246
PENURUNAN KAS		
Kenaikan Bank Aktiva	83,579,236,562	
Penurunan Aktiva Tetap & Inventaris	(388,965,280)	
Penurunan Kredit	(36,330,709,617)	
Penurunan Pend yang akan diterima	(607,300,094)	
Agunan yang diambil alih	-	
Kenaikan Asset tidak berwujud	135,000,006	
Penurunan Rupa-rupa Aktiva	(384,990,680)	
		46,002,270,897
Penurunan kas		(6,322,410,651)
Kas awal periode		10,867,113,927
Kas akhir periode		4,544,703,276

LAMPIRAN 4: Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

SALDO, 1 JANUARI 2018	MODAL SAHAM	LABA	EKUITAS
Modal disetor	10,000,000,000		40,000,000,000
Laba tahun lalu		16,103,403,845	16,103,403,845
Cadangan umum		8,000,000,000	8,000,000,000
Cadangan tujuan	13,311,111,112	2,309,965,046	15,621,076,158
Laba tahun berjalan		19,091,646,038	19,091,646,038
Surplus Revaluasi Aktiva Tetap		5,741,522,351	5,741,522,351
SALDO, 31 DESEMBER 2018	23,311,111,112	51,246,537,280	104,557,648,392
Modal disetor	-		40,000,000,000
Laba tahun lalu		17,981,076,158	17,981,076,158
Cadangan umum		8,000,000,000	8,000,000,000
Cadangan tujuan	-	15,621,076,158	15,621,076,158
Laba tahun berjalan		15,002,516,832	15,002,516,832
Surplus Revaluasi Aktiva Tetap		5,741,522,351	5,741,522,351
SALDO, 31 DESEMBER 2019	-	62,346,191,499	102,346,191,499

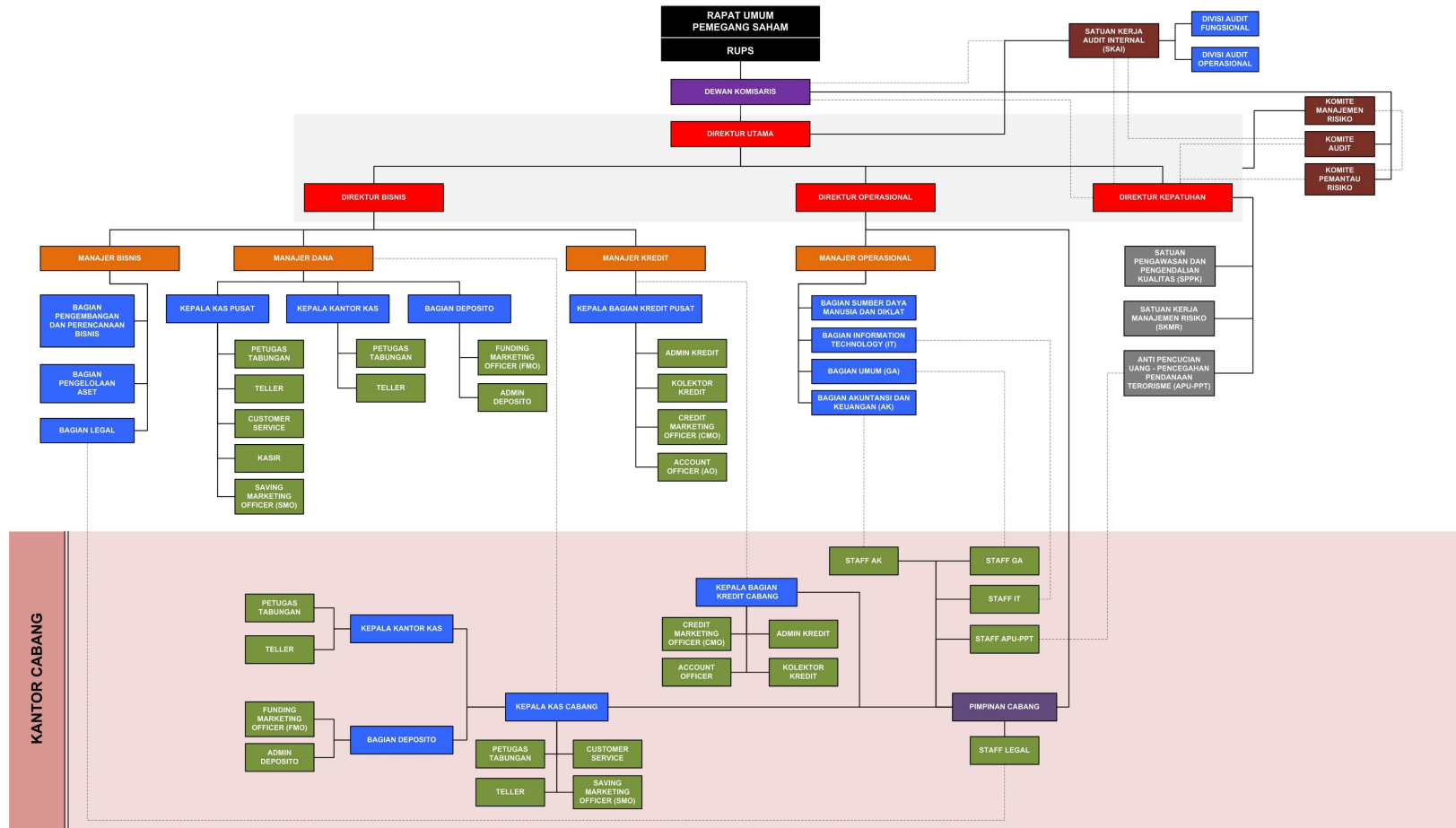
LAMPIRAN 5: Daftar Debitur yang Direstrukturisasi Tahun 2019

NO	NAMA	ALAMAT	PLAFON AWAL	BAKI DEBET
1	I Gusti Ayu Ariyanti	Jl Sri Amerta Baktiseraga	254,000,000	252,186,800
2	I Wayan Antara	BD Lebah Desa Suug	193,000,000	191,956,150
3	I Made Sweca	Jl Sahadewa	82,000,000	78,862,900
4	Keong Mas Sugiarto	Banjar Sepang	102,000,000	101,205,650
5	Nyoman Tri Permana	Jalan Pahlawan Gang V No.2	34,000,000	32,458,450
6	I Wayan Sudiarsa	Kerobokan	28,000,000	26,548,750
7	Putu Widiawan	Banjar Dinas Gesing II	289,000,000	286,749,350
8	Nyoman Widiani	Jl Hasanudin no 92 Lingk Timur	330,000,000	306,000,000
9	Putu Merthajiwa	Jl Parikesit I no. 2 Sgr	290,000,000	283,500,000
10	Kadek Bawa	Banjar Dinas Lebah Kaliasem	80,000,000	78,283,250
11	Ni Nyoman Kartiasih	Jl Setiabudi 88	770,000,000	769,200,000
12	Made Sugi Artana	BTN Griya Celuh Buluh	110,000,000	109,400,000
13	Tan Gwat Lin	Jl Sri Rama BTN Bangkang Indah C46	295,000,000	294,250,000
14	Ni Putu Widhi Hartini	Jl P Komodo No. 32 X	3,657,000,000	3,657,000,000
15	Ni Nyoman Maheni	Desa Patemon	910,000,000	909,200,000
16	Made Suparta Jaya	Desa Tukadmungga	215,000,000	213,950,400
17	Imanuel Jayakana	BD Bunut Panggang	253,000,000	252,550,000
18	Ida Bagus Komang Ardana	BD Taman Sari Sulanyah	1,555,000,000	1,551,000,000
JUMLAH			9,447,000,000	9,394,301,700

LAMPIRAN 6: Struktur Organisasi tahun 2019

STRUKTUR ORGANISASI PT. BPR INDRACANDRA

LOM-04/06



KETERANGAN
 ————— GARIS KOMANDO
 - - - - - GARIS KOORDINASI

DIBUAT OLEH	DISETUJUI OLEH	DISETUJUI OLEH

STRUKTUR ORGANISASI INI BERLAKU PER 11 SEPTEMBER 2019

LAMPIRAN 7: Struktur Kelompok Usaha PT. BPR Indra Candra tahun 2019

